

## Library As Learning Commons: Studi Kasus di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah D.I.Yogyakarta

Ramdhana Zikra M<sup>1</sup> Yona Primadesi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang  
Email: [zokraramdhana@gmail.com](mailto:zokraramdhana@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran commons di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta. Konsep dari pembelajaran bersama mendorong perpustakaan menjadi lebih interaktif, ruang kolaboratif dan berpusat pada pengguna. Metode yang digunakan adalah kualitatif penelitian dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta telah menerapkan praktik learning commons dalam memberikan layanan dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran penggunanya. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan seperti peningkatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain dan mengembangkan program-program yang ada lebih berorientasi pada kebutuhan pengguna.

**Kata Kunci** : *Perpustakaan Umum, Learning Commons, Library Learning Commons*

### Abstract

This study aims to describe the practice of learning commons in the Regional Library and Archives Office of Yogyakarta. The concept of learning commons encourages the library to become a more interactive, collaborative, and user-centered space. The method used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The results showed that the Regional Library and Archives Office of Yogyakarta has implemented the practice of learning commons in providing services and facilities that support the learning process of the users. However, there are some aspects that still need to be improved, such as increasing collaboration with other stakeholders and developing programs that are more oriented to the needs of the users.

**Keywords** : *Public Library, Learning Commons, Library Learning Commons*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga harus mampu menjadi pusat pembelajaran (*learning commons*) bagi pemustaka. Konsep *learning commons* mendorong perpustakaan untuk menjadi ruang yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada kebutuhan pemustaka. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman di mana pemustaka membutuhkan ruang yang dapat mendukung kegiatan belajar, bertukar informasi, dan berkolaborasi.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta sebagai perpustakaan umum daerah perlu mengoptimalkan fungsinya sebagai *learning commons*. Hal ini penting agar perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka secara komprehensif, tidak hanya dalam hal penyediaan koleksi, tetapi juga penyediaan ruang, fasilitas, dan layanan yang mendukung proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji konsep *learning commons* di perpustakaan, seperti studi kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, dan Perpustakaan Umum Kota Yogyakarta. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji praktik *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

*Learning commons* merupakan ruang yang didesain untuk mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. *Learning commons* memadukan berbagai layanan dan sumber daya yang dapat memfasilitasi kebutuhan pemustaka dalam proses belajar, berkolaborasi, dan berkreasi. Konsep ini menekankan bahwa perpustakaan harus mampu menjadi pusat pembelajaran yang berpusat pada pemustaka.

Sebagai perpustakaan umum daerah, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan perpustakaan bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status social ekonomi.

Dalam mengembangkan konsep *learning commons*, perpustakaan harus memperhatikan kebutuhan pemustaka. Terdapat lima hukum perpustakaan, salah satunya adalah "Buku itu untuk dipakai" yang menekankan bahwa perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan pemustaka agar dapat menyediakan layanan yang sesuai.

Perpustakaan saat ini tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga harus mampu menjadi pusat pembelajaran bagi pemustaka. Menurut Sulistyio-Basuki (1991), perpustakaan memiliki tiga fungsi utama,

yaitu fungsi edukasi, fungsi informasi, dan fungsi rekreasi. Dalam konteks *learning commons*, perpustakaan harus mampu mengoptimalkan fungsi edukasi dan informasi untuk mendukung proses pembelajaran pemustaka.

Untuk mengoptimalkan praktik *learning commons*, perpustakaan perlu menerapkan manajemen perpustakaan yang efektif. Manajemen perpustakaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini penting agar perpustakaan dapat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Penelitian mengenai praktik *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai implementasi konsep *learning commons* di perpustakaan umum daerah, serta dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola perpustakaan dalam mengembangkan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoritis terkait peran perpustakaan umum dalam mewujudkan konsep *learning commons*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta secara mendalam dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta, seperti kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf lainnya. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait praktik *learning commons* yang diterapkan di perpustakaan.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta, khususnya terkait dengan fasilitas, layanan, dan interaksi pemustaka yang mencerminkan praktik *learning commons*.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen terkait, seperti peraturan, laporan, foto, dan data statistik yang relevan dengan praktik *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

#### **A. Reduksi data**

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipilih, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **B. Penyajian data**

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

#### C. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap akhir, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan dan analisis data. Kesimpulan tersebut kemudian akan diverifikasi kembali untuk memastikan keabsahan data. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan dan analisis data yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai praktik *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) D.I. Yogyakarta merupakan perpustakaan umum yang berlokasi di pusat kota Yogyakarta. DPAD menyediakan berbagai koleksi dan layanan bagi masyarakat, seperti buku, majalah, surat kabar, dan fasilitas akses internet.

### 2. Perbandingan Pelaksanaan Nyata dengan Konsep *Learning Commons*

Konsep *learning commons* menekankan perpustakaan sebagai tempat belajar aktif, kolaboratif, dan terintegrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa DPAD D.I. Yogyakarta telah mengimplementasikan beberapa aspek *learning commons*, seperti:

- a Ruang belajar kelompok yang nyaman dan mendukung interaksi serta kolaborasi antar pemustaka. Ruang-ruang ini dilengkapi dengan meja, kursi, dan papan tulis yang memfasilitasi aktivitas belajar bersama.
- b Fasilitas teknologi informasi yang memadai, seperti komputer, printer, dan koneksi Wi-Fi yang dapat dimanfaatkan pemustaka untuk mengakses informasi dan melakukan berbagai aktivitas digital.
- c Layanan bantuan referensi dan bimbingan literasi informasi yang diberikan oleh pustakawan untuk membantu pemustaka dalam menemukan informasi, menggunakannya secara efektif, serta mengembangkan kemampuan literasi.

### 3. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan, diperoleh informasi yang memperkuat temuan observasi, yaitu:

- a Perpustakaan telah menyediakan ruang-ruang belajar kelompok yang nyaman dan mendukung aktivitas kolaboratif pemustaka. Ruang-ruang ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti meja, kursi, papan tulis, dan akses listrik.
- b Fasilitas teknologi informasi, seperti komputer, Wi-Fi, dan perangkat multimedia, tersedia dan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mengakses informasi, mengerjakan tugas, dan melakukan berbagai aktivitas digital.
- c Layanan referensi dan bimbingan literasi informasi diberikan secara aktif oleh pustakawan untuk membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang relevan, menggunakannya dengan tepat, serta mengembangkan kemampuan literasi informasi.

- d Meskipun fasilitas dan layanan telah tersedia, masih terdapat tantangan dalam hal mempromosikan pemanfaatan perpustakaan secara optimal oleh pemustaka. Beberapa pemustaka belum sepenuhnya menyadari berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan.

#### B. Pembahasan

##### B. Analisis Temuan Penelitian

- a Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPAD D.I. Yogyakarta telah berupaya mengadopsi konsep *learning commons*, meskipun belum sepenuhnya. Perpustakaan ini telah menyediakan ruang belajar kolaboratif, fasilitas teknologi informasi, serta layanan referensi dan literasi informasi yang mendukung kegiatan belajar aktif pemustaka.
  - b Implementasi konsep *learning commons* di DPAD D.I. Yogyakarta telah memberikan manfaat bagi pemustaka, seperti mendukung kegiatan belajar aktif dan kolaboratif. Pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan yang tersedia untuk melakukan kegiatan belajar, diskusi, dan pertukaran informasi.
  - c Namun, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas dan layanan perpustakaan secara optimal oleh pemustaka. Perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mempromosikan dan menginformasikan kepada pemustaka tentang berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan.
- #### 2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya
- a Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa konsep *learning commons* dapat diterapkan di perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajar pemustaka. Perpustakaan yang mengadopsi konsep *learning commons* dapat menjadi tempat belajar yang aktif, kolaboratif, dan terintegrasi.
  - b Temuan penelitian ini memperkaya wawasan tentang implementasi *learning commons* di konteks perpustakaan umum di Indonesia, khususnya di DPAD D.I. Yogyakarta. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan lain di Indonesia yang ingin mengembangkan perpustakaannya sebagai *learning commons*.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan di instansi tersebut telah dioptimalkan dengan penerapan konsep *learning commons*. Kualitas pustakawan dalam mengoptimalkan *learning commons* di setiap layanan juga sudah menerapkan indikator-indikator seperti *user-centered*, *flexible*, *repetitive questions*, *helpdesk*, *joint resource*, *remove barriers*, *trust your user*, dan *publicize*. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan sesuai harapan pemustaka, seperti kurangnya sumber daya manusia dalam mengoptimalkan teknologi di setiap layanan, kecepatan dalam proses pelayanan, serta belum optimalnya upaya publikasi sebagai langkah pendekatan antara pustakawan dan pemustaka. Secara keseluruhan, implementasi konsep *learning commons* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I. Yogyakarta sudah berjalan, namun masih perlu

beberapa perbaikan dan peningkatan, terutama terkait sumber daya manusia, kecepatan pelayanan, dan publikasi layanan untuk mendekatkan pustakawan dan pemustaka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beagle, D. (2011). From learning commons to learning outcomes. *Research Bulletin*. Retrieved
- Fatmawati, M. S. (2016). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pkn Di Smp Karuna Dipa Palu.
- Harland, Pamela Colburn. 2011. *The Learning Commons: Seven Simple to Trnasform Your Library*. England: Libraries Unlimited.
- Mathar, M. Q. 2012. *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Moelong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya (2007).
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sulistyo-Basuki (1991) *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Pitunov, B. 13 Desember 2007.
- Restanti, A. S. (2017). *Learning Commons : Sebuah Strategi Layanan Perpustakaan*. 6(1), 1–11.
- Yusuf, M. C. (2015). *Learning Commons: Konsep Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi*. 119–128.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.